

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*

Upik Elita

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Dumai
upik.elita@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil belajar melalui penggunaan metode *Mind Map*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Action research*, mulai dari: a) perencanaan, b) tindakan dan observasi, c) refleksi. Proses penelitian dilakukan menjadi dua siklus. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI MIPA 5 sebanyak 32 orang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasilnya menunjukkan peningkatan setelah belajar menggunakan metode *mind mapping*. Pra-tindakan dilakukan untuk menentukan persentase hasil belajar sebesar 46,77%, meningkat menjadi 70,39 % setelah siklus untuk siklus Pertama, dan meningkat menjadi 82,22% setelah siklus kedua. Simpulan. terjadi peningkatan hasil belajar biologi dengan menerapkan metode *mind mapping*.

Kata Kunci: *metode mind mapping, hasil belajar*

ABSTRACT

The research aims at describing the process and learning achievement through mind mapping method. The research was an action research begun with : a) planning, b) action and observation , c) reflection. The process of the research was classified into two cycles. The subject was class XI MIPA 5 consist of 32 students with 15 orang males and 17 females. The data were collected through test, observation, interview and documentation. The data analysis was conducted both qualitatively and quantitatively. The result showed the improvement of students' achievement after treated with mind mapping method. Before treatment, the percentage was 46,77% which improved to 70,39 % after the First cycle and improved to 82.22% after the second cycle. In conclusion, there was an improvement of biology learning achievement by applying mind mapping method.

Keywords: *mind mapping method, achievement*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan sekarang ini, peranan guru bukan hanya sekedar mengajar tetapi meningkat menjadi direktur belajar (*director of learning*). Artinya, setiap guru diharapkan mampu untuk mengarahkan dan meningkatkan minat dan kebiasaan dalam kegiatan belajar siswa agar tercapai keberhasilan belajar (kinerja akademik) sebagaimana yang telah ditetapkan dalam sasaran

kegiatan proses belajar mengajar. Tujuan dari proses belajar merupakan tujuan akhir dari pada proses pendidikan yang dibangun dan dikembangkan di Indonesia. Pada dasarnya tujuan ini untuk membangun masyarakat Indonesia menjadi lebih kreatif ketika mendapatkan pendidikan yang layak, teratur serta tersusun dan terarah.

Biologi adalah mata pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi, biologi juga menuntut siswa untuk mampu menghafal teori yang ada. Mengingat pentingnya pelajaran biologi, maka perlu diadakan inovasi pembelajaran agar dapat membantu mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Biologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala alam dan interaksi didalamnya, yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kemampuan guru agar mampu mengembangkan suatu strategi dalam mengajar yang dapat meningkatkan motivasi siswa, sehingga keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar meningkat.

Menurut Buzan (2005) *Mind Map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. Menurut Swardarma (2013) menyatakan bahwa: “*Mind Map* merupakan teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti terhadap guru di SMAN 2 Dumai pembelajaran Biologi cenderung membosankan, hal ini didasarkan pada metode konvensional yang digunakan tidak bervariasi misalnya yang digunakan hanya diskusi saja dan ini disebabkan juga karena adanya pemahaman bahwa pembelajaran biologi hanya sebatas untuk menghafal informasi, akibatnya hasil belajar siswa kurang maksimal dan masih jauh dari harapan. Seperti yang diungkapkan oleh Cara mengajar dikatakan efektif jika mencapai tujuan yang diharapkan (Trianto, 2009). Untuk mencapai hal tersebut, maka perlu dilakukan inovasi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan metode *Mind Mapping*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan. Wijaya (2001) menjelaskan bahwa penelitian tindakan merupakan salah satu cara strategis bagi pendidik untuk memperbaiki dan / atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah non test. Teknik non test yang digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan tindakan dan data kemampuan berbicara anak (variabel terkait) adalah observasi. Observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, dimana pengamat berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diteliti atau diobservasi seolah-olah mereka adalah bagian dari mereka.

Perancangan intervensi /desain tindakan siklus penelitian ini menggunakan model Kemmis dan MC Taggart berdasarkan: (1) perencanaan, (2) tindakan / observasi, (3) refleksi. Teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Sedangkan analisis data kualitatif menggunakan metode Miles dan Haberman, yang terdiri dari tahap reduksi data, tampilan data dan verifikasi data

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan 2 siklus. Pada siklus II terjadi peningkatan dibandingkan siklus I baik dari hasil Pra Siklus maupun Pelaksanaan pembelajaran. Data perkembangan kegiatan guru tiap siklus dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pra siklus- siklus, Siklus II

NAMA	PRA SIKLUS %	SIKLUS %	SIKLUS II%
AY	77	80	90
CDP	88	90	95
DR	44	55	65
DPM	44	52	80
ENF	32	60	86
FAF	44	77	82
FCS	32	88	90
FA	44	66	90
FF	34	70	91
FA	26	60	80
II	44	70	94
MR	60	60	83
MF	43	83	87
MFS	34	66	88
MN	54	73	90
MR	66	80	87
M	45	45	70
MF	48	80	82
NS	44	67	70
NR	42	77	78
RD	56	90	92
RB	44	78	88
RA	33	45	66
RAI	35	67	76
SS	33	65	89
SI	45	60	80
TAH	50	59	70
TNS	40	88	90
TN	40	88	89

VH	69	70	72
DS	60	73	90
SG	67	80	90
Rata-rata	46,77	70,38	83,22

Hasil belajar siswa siklus II, jumlah siswa yang mencapai KKM nilai > 75 (tuntas) sebanyak (83.22%). Artinya, pada siklus II ada 32 siswa yang telah mencapai predikat tuntas. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dijelaskan bahwa melalui metode mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas XI MIPA 5. Hal ini terlihat melalui persentasi Pra-siklus dalam penggunaan metode Mind mapping menunjukkan 46.77%, yang artinya > 75 % siswa belum mencapai batas KKM. sedangkan di siklus I mengalami kenaikan persentase yaitu hanya 70.38% sehingga peneliti harus merumuskan siklus ke II. Pada siklus II guru dan peneliti memperbaiki dari berbagai kekurangan yang terjadi pada siklus I. Setelah dilaksanakan siklus II peneliti memperoleh 83.22%, sehingga hasil belajar siswa dapat dikatakan tuntas dan tidak melanjutkan pada siklus berikutnya. Dari kegiatan tersebut peneliti memperoleh berbagai temuan baik proses dan hasil.

Temuan pada proses partisipasi anak dalam metode Mind Mapping : a) peran serta anak, yaitu anak dalam melakukan kegiatan tampak senang mengikuti arahan guru, serta mampu menyelesaikan tugas. b) respon anak, yaitu anak dalam mengikuti metode mind mapping sangat senang, dan meskipun terkadang ada juga anak yang belum menunjukkan responnya, namun pada pertemuan berikutnya anak sangat antusias sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Menurut Buzan (2005) *Mind Map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita.

Menurut Swardarma (2013) menyatakan bahwa: “*Mind Map* merupakan teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan”. Sedangkan Olivia (2013) menyatakan bahwa: “*Mind Map* merupakan salah satu cara menyeimbangkan kedua belahan otak kiri dan otak kanan”. Sedangkan Windura (2013:) mendefinisikan *Mind Map* sebagai berikut: (a) sistem belajar dan berpikir yang menggunakan kedua belah otak, (b) sistem belajar dan berpikir yang menggunakan otak sesuai dengan cara kerja ilmiah, (c) sistem belajar dan berpikir yang mengeluarkan seluruh potensi dan kapasitas otak penggunaannya yang masih tersembunyi, (d) sistem belajar dan berpikir yang mencerminkan apa yang terjadi secara internal di dalam otak kita saat belajar dan berfikir, (e) sistem belajar dan

berpikir yang menceriminkan secara visual apa yang terjadi pada otak anda saat belajar dan berpikir.

Temuan berikutnya ialah pada proses tindakan Guru, saat menggunakan metode mind mapping : a) Fasilitator, yaitu guru menyediakan bahan dan media yang diperlukan selama proses kegiatan Guru juga memberi stimulus yang dapat berpengaruh pada hasil belajar. b) Motivator, yaitu guru dapat memberikan semangat pada anak saat mengerjakan tugas maupun memberikan penguatan pada anak saat belum mencapai batas KKM. c) Evaluator, yaitu guru bertugas mengevaluasi seluruh proses kegiatan belajar menjagar dan memberikan assesment terhadap hasil kegiatan belajar. Pada dasarnya *Mind Map* dihasilkan dari perpaduan antara pola berfikir lurus dan pola berfikir memancar, kegunaan *Mind Map* dalam rangka mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam hal mengembangkan kemampuan motorik halus anak banyak yang terfokus kepada hasil akhir, yaitu agar anak cepat menulis. Padahal yang lebih penting adalah proses perangsangan jalur-jalur syaraf otak anak sendiri. Apabila kita mampu memberikan rangsangan yang tepat maka otak anak akan berkembang pesat dan mampu berfikir lebih cepat.

Pada prinsipnya setiap anak memiliki potensi optimal apabila pengelolaan otak seimbang. Otak kita memiliki dua area yang peranannya terbagi menjadi tugas-tugas yang berkaitan dengan aspek kognitif (otak kiri) dan tugas-tugas yang berkaitan dengan kesan atau imajinasi (otak kanan)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2 Dumai. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus II. Hasil belajar biologi siswa kelas XI MIPA 5 mengalami peningkatan sebesar 12.83%. Telah terbuktinya dengan menggunakan metode pembelajaran *Metode Mind Mapping* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan meningkatnya hasil belajar Biologi siswa kelas XI MIPA 5.

DAFTAR PUSTAKA

- Buzan, T. (2005). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama Cipta.. Jakarta.
- Olivia, F. (2013). *5-7 Menit Asyik Mind Mapping Kreatif*. Jakarta.:Elex Media Komputindo.
- Swadarma, D. (2013). *Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta : Elek Media Komputindo.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana Prenada Media Group. Surabaya.
- Wijaya, K. & Dedi, D. (2001). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Indeks
- Windura, S. (2013). *1 St Mind Map Untuk Siswa, Guru Dan Orang Tua*. Jakarta: Elex Media Komputindo.